

# Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Fintech* terhadap Sustainabilitas UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes)

*The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech on Msme Sustainability  
(Case Study of MSME Actors Mitra Mandiri Brebes)*

Nuroksi Apipah<sup>1\*</sup>, Anisa Sains Kharisma<sup>2</sup>, Maftukhin<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>nuroksi.apaipah2018@gmail.com, <sup>2</sup>anisasains08@gmail.com, <sup>3</sup>maftukhiniing@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 15 Dec 2023

Revised: 18 Dec 2023

Accepted: 20 Dec 2023

### Keywords:

Financial Literacy,  
Financial Inclusion,  
Fintech, Sustainability,  
UMKM

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion, financial technology on the sustainability of MSMEs. This type of research is quantitative. The population of this study is MSME actors with a sample of 86 respondents. The survey collection method is by distributing questionnaires to respondents both directly and online using google forms. The technique of determining the number of samples in the study by purposive sampling. The analysis used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results stated that financial literacy affects the sustainability of MSMEs with a contribution of 26.7%; financial inclusion has no effect on the sustainability of MSMEs with a contribution of -13.4; Financial technology affects the sustainability of MSMEs with a contribution of 28.8%. The sustainability of MSMEs can be explained by the variation of three independent variables by 44.8%.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

### Corresponding Author:

Nuroksi Apipah

E-mail: [nuroksi.apaipah2018@gmail.com](mailto:nuroksi.apaipah2018@gmail.com)



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* terhadap sustainabilitas UMKM. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Metode pengumpulan survei dengan cara membagikan kuesioner pada responden baik secara langsung maupun melalui *online* menggunakan google form. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian dengan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM dengan kontribusi sebesar 26,7%; inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM dengan kontribusi sebesar -13,4; *financial technology* berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM dengan kontribusi 28,8%. Sustainabilitas UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independent sebesar 44,8%.

**Keywords:** literasi keuangan, inklusi keuangan, fintech, sustainabilitas, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Pergerakan di sektor UMKM sangat penting untuk menghasilkan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM memiliki banyak kelonggaran dan mampu dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan serta arahnya. UMKM telah menunjukkan pembangunan yang tidak berhenti bahkan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di tahun-tahun mendatang. Dengan hadirnya UMKM, dapat mengasimilasi kuantitas buruh dan individu yang siap bekerja namun belum mendapatkan buruh sehingga hal ini dapat mengurangi kuantitas pengangguran dan UMKM juga siap untuk meningkatkan angka perkembangan keuangan dan kekuasaan (Lia, 2022). Kontribusinya Indonesia menunjukkan hal ini perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada bulan Maret 2021, kontribusi UMKM terhadap

PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Sektor digital merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk membantu UMKM mengoptimalkan pemasaran dan penjualan produknya. Keberlangsungan UKM perlu diperhatikan agar dapat terus meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Brebes sangat strategis karena memiliki potensi besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi titik tumpu sumber pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk perekonomian di Kabupaten Brebes. Pelaku usaha UMKM untuk wilayah kabupaten brebes pada pelaku UMKM Mitra Mandiri dalam objek penelitian ini sebagaimana harus memiliki strategi khusus untuk dapat memperoleh faktor sustainabilitas dalam usaha yaitu mencakup literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech guna terutama pada pelaku bisnis sektor UMKM.

Keberlanjutan diartikan sebagai bisnis yang dijalankan akan terus berjalan atau berkreasi selama mungkin. Ada beberapa bisnis yang tetap dalam bisnis selama beberapa generasi. Warisan kepemimpinan pemilik pertama dalam derivatifnya memastikan kelangsungan hidup perusahaan (Narayanadp, 2018). Hal ini, jumlah UMKM meningkat pesat, pelaku tetap berada di zona usaha kecil saat ini, sehingga sulit untuk berekspansi ke perusahaan besar jika ragu, UMKM sering mengelola masalah konvensional yang tidak sepenuhnya ditangani (masalah lingkaran tertutup, misalnya, masalah batas SDM, kepemilikan, pembiayaan, kemajuan, dan berbagai masalah terkait bisnis para pemimpin, sehingga menyulitkan UMKM untuk mencocokkan asosiasi besar (Ayu, 2020).

Hasil data dari UMKM Mitra Mandiri Brebes merupakan usaha kelompok mikro kecil dan menengah di Kabupaten Brebes yang bergerak dibidang makanan seperti kue kering dan kue basah serta jenis produk lainnya. Adapun dengan jumlah 110 pelaku UMKM yang ada di Mitra Mandiri Brebes kurangnya transparansi dan informasi keuangan yang terorganisir karena UMKM yang masih rendah dalam penggunaan literasi keuangan yakni kurang penerapan dan pengetahuan yang tidak mengetahui produk jasa keuangan termasuk fitur manfaat dan risiko serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Ketidakmampuan dalam literasi dan inklusi serta penggunaan teknologi dari banyak pelaku UMKM yang masih dominan dapat berpengaruh menghambat dalam keberlangsungan usaha.

Berbagai penelitian tentang literasi keuangan dalam meningkatkan kualil laporan pernah diteliti. Menurut (Melia, 2022) variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya. Menurut (Panggabean, 2018), secara parsial signifikan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan terdukung. Pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner. Menurut (Rohmawati, 2021), hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Menurut (Kusuma, 2021) bahwa variabel inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menerangkan secara parsial dan positif. Menurut (Maulana, 2022), Fintech tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Temuan ini menambah literatur dan menghadirkan implikasi bagi para stakeholder untuk menginisiasi program yang mendukung keberlangsungan bisnis UMKM.

### **Teori Perilaku Terencana *Theory Planned Behavior***

Teori perilaku terencana *Theory Planned Behavior* merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Menurut Ajzen dan Fishbein dalam Pengestu (2020) mendefinisikan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia dan keyakinan bahwa tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi (niat) seseorang, melainkan juga bergantung pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol dari individu sendiri.

Teori TPB dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan sustainabilitas UMKM.

## **Sustainability**

Keberlangsungan usaha kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi, mengelola pelanggan dan karyawan, serta mengembalikan modal yang mereka mulai. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM didorong untuk tumbuh dan terus mengenali peluang inovasi. Pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasi adalah indikator kelangsungan bisnis. Dimana indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam menerapkan sustainability (Kusuma, 2021). Indikator yang harus dilakukan dalam keberlangsungan usaha UMKM yaitu: 1) perkembangan laba, 2) pertumbuhan penjualan, 3) ekspansi usaha (Iyulinda Butar Butar, 2021).

## **Literasi Keuangan**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Marpaung, 2021). Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan dalam keberlangsungan usahanya. Pengukuran yang dilakukan menggunakan beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan (Mustika, 2022). Merujuk pada penelitian, literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu: 1) pengetahuan dasar pengelolaan keuangan; 2) pengelolaan kredit atau pinjaman; 3) pengelolaan tabunga; 4) pengelolaan investasi dan 5) manajemen resiko.

## **Inklusi Keuangan**

Febriaty, (2020) upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri. Inklusi keuangan adalah penyediaan akses terhadap berbagai layanan, produk, dan lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wira Iko P Y, 2019). Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan inklusif dengan mengurangi kemiskinan, mendorong pemerataan distribusi keuangan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Dalam penelitian ini inklusi keuangan memiliki beberapa indikator (Cahyani, 2020) yaitu; 1) akses keuangan, 2) pengguna jasa keuangan, 3) kualitas layanan keuangan, 4) kesejahteraan.

## **Financial Technology**

*Fintech* merupakan komunitas start up yang menggabungkan teknologi dengan jasa keuangan guna membantu memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek terkait layanan keuangan (Setiyono, 2021). Dengan demikian, berkat pemanfaatan teknologi mutakhir, segala sesuatu mulai dari metode pembayaran hingga transfer dana, pinjaman, dan pengumpulan dana dapat diselesaikan dalam waktu singkat hingga manajemen aset. Berbagai bentuk layanan *fintech* yang memfasilitasi proses transaksi seperti "Go-Pay" dari PT Gojek Indonesia, Ovo, dan Dana karena transaksi menggunakan merek ini mewakili penggunaan *e-payment* terbesar di Indonesia. Indikator dari *financial technology* menurut (Munawar, 2022) yaitu; 1) pengetahuan, 2) kemudahan akses, 3) efektivitas, dan 4) minat. Kriteria *fintech* pada penelitian ini: a) m-banking, b) dana, dan c) OVO.

## **Sustainability UMKM**

Keberlangsungan usaha organisasi tujuan utama dari suatu substansi bisnis sejak berdirinya elemen bisnis. Aspek keuangan dan non keuangan dari manajemen bisnis terkait erat dengan keberadaan entitas bisnis (Budyastuti, 2021). Keberlangsungan usaha merupakan indikasi UMKM mencapai keberhasilan perusahaan dalam berinovasi, mengelola pelanggan dan karyawan, serta mengembalikan modal awal (Ayu, 2020). Selanjutnya (Octaviani Salsabella ., 2022) bahwa

keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor, faktor disebabkan bahwa bisnis dapat bertahan mencakup penyusunan rencana bisnis, pembaruan rencana bisnis secara teratur, analisis pesaing (analisis reguler pesaing), kemudahan memulai bisnis baru, dan kapasitas untuk menghitung atau menghitung risiko (tidak masalah untuk mengambil risiko yang dihitung) semuanya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan. Indikator dalam keberlangsungan usaha UMKM (Iyulinda Butar Butar, 2021) yaitu: a) perkembangan laba; 2) pertumbuhan penjualan; dan c) ekspansi usaha.

### Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Kriteria UMKM ada tiga meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha usaha menengah.

#### a. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro yang memiliki kriteria yaitu jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 samapai dengan Rp 300.000.000,00.

#### b. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Dari UMK yang memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 samapai dengan Rp 500.000.000,00 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 samapai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah ).

#### c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 samapai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 samapai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik, berwujud pertanyaan yang dibagikan ke responden secara online untuk diukur skor yang sudah dikumpulkan. Data ini menggunakan data primer yang secara langsung sumbernya dari perusahaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian serta data sekunder yang di dapatkan tidak langsung dari pihak lain terkait penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah UMKM Mitra Mandiri Brebes sektor kuliner, fashion dan industri kerajinan. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian sebanyak 86 responden dengan menggunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel dengan tujuan atau target tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu: 1) Pelaku UMKM yang masih aktif beroperasi; 2) Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi; 3) Pelaku yang menggunakan *Fintech* M-banking, DANA, dan OVO.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin :

$$n = N : 1 + N (e)^2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = error tolerance

Berdasarkan rumus didapat,

$$n = 110 : 1 + 110 (0,05)^2$$

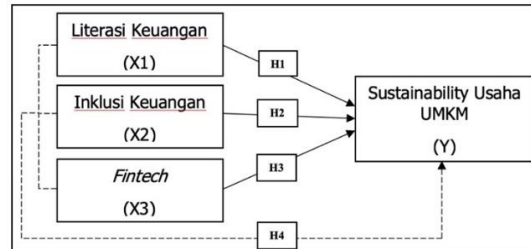
$$n = 110 : 1 + 0,275$$

$$n = 110 : 1,275$$

$$n = 86,274$$

$$n = 86$$

Dari perhitungan diatas peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 86 pelaku UMKM dengan tingkat kesalahan 5%.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Sustainability UMKM

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

X3 = *Financial Technology*

e = *Error Tolerance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi yang akan dihitung

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Pengaruh positif literasi keuangan terhadap sustainability UMKM

H2 : Pengaruh positif inklusi keuangan terhadap sustainability UMKM

H3 : Pengaruh positif *fintech* terhadap sustainability UMKM

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Statistic Dskriptif

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase%
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	54%
	Perempuan	39	46%
Usia	31 – 40 Tahun	18	21%
	41 – 50 Tahun	54	62%
	>50 Tahun	15	17%
Pendidikan Terakhir	SD	0	0%
	SMP	24	28%
	SMA	58	67%
	Diploma	2	2%
	Sarjana	3	3%
	Lama Usaha	<1 Tahun	0
Lama Usaha	1 – 5 Tahun	63	72%
	5 – 10 Tahun	18	20%
	>10 Tahun	6	7%
	Sumber Modal	Pihak Pribadi	21
Sumber Modal	Pihak Eksternal	42	48%
	Pihak Pribadi dan Eksternal	24	28%
	Fintech Yang Digunakan	M-banking	38
Fintech Yang Digunakan	DANA	3	3%
	OVO	3	3%
	Yang Lainnya	43	49%

Sumber: Data yang diolah

Kuesioner yang telah disebar didapat sebanyak 86 responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Mayoritas dari sampel UMKM (72%) telah beroperasi selama 1 – 5 tahun, 20% telah beroperasi 5 – 10 tahun, 7% beruisa >10 tahun. UMKM yang menggunakan sumber modal 48% dari pihak eksternal, 28% sumber modal dari pihak pribadi dan pihak eksternal, dan sumber modal 24% dari pihak pribadi. Sementara *fintech* yang digunakan 49% menggunakan yang lainnya, *fintech* menggunakan m-banking sebesar 44% dan 3% menggunakan *fintech* OVO dan DANA.

Responden yang mengisi kuesioner adalah pemilikusaha maupun manajer yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap organisasi. Setiap usaha diwakili oleh satu responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Distribusi responden yang berkontribusi sebagai berikut; 54% berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 46% perempuan. Untuk usia responden sebesar 62% berusia 41 - 50 tahun, sebanyak 54 responden, 21% berusia 31 – 40 sebanyak 18 responden, dan 17% berusia >50 tahun sebanyak 15 responden. Disisi lain, 675 responden berpendidikan SMA/SMK, 28% berpendidikan SMP, 3% berpendidikan Sarjan dan 2% berpendidikan Diploma.

**Tabel 2.** Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Sustainability Umkm (Y)

Variabel	Item	r Hitung	R Tabel	Ket.	Cronbach's Alpha	Ket.
Sustainability UMKM (Y)	SU1	0,646	,212	Valid	0,733	Reliabel
	SU2	0,519	,212	Valid		
	SU3	0,626	,212	Valid		
	SU4	0,541	,212	Valid		
	SU5	0,469	,212	Valid		
	SU6	0,587	,212	Valid		
	SU7	0,518	,212	Valid		
	SU8	0,574	,212	Valid		
	SU9	0,620	,212	Valid		

Sumber: Data yang diolah

Variabel sustainability UMKM diukur dengan 9 item kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian pengujian validitas yang dapat dilihat [ada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa 9 item yang digunakan pada variabel sustainability UMKM valid. Hal ini dilihat dari nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel (0,212). Sedangkan *cronbach's alpha* sebesar 0,733 (>0,60), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

**Tabel 2.** Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Ket.	Cronbach's Alpha	Ket.
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,481	,212	Valid	,765	Reliabel
	LK2	0,653	,212	Valid		
	LK3	0,692	,212	Valid		
	LK4	0,644	,212	Valid		
	LK5	0,506	,212	Valid		
	LK6	0,412	,212	Valid		
	LK7	0,312	,212	Valid		
	LK8	0,370	,212	Valid		
	LK9	0,322	,212	Valid		
	LK10	0,404	,212	Valid		
	LK11	0,423	,212	Valid		
	LK12	0,335	,212	Valid		
	LK13	0,437	,212	Valid		
	LK14	0,524	,212	Valid		
	LK15	0,309	,212	Valid		
	LK16	0,334	,212	Valid		
	LK17	0,309	,212	Valid		
	LK18	0,378	,212	Valid		

Sumber: Data yang diolah

Variabel literasi keuangan diukur dengan 18 item kuesioener. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang data dilihat pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa 18 item yang digunakan pada variabel literasi keuangan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r$  hitung yang dihasilkan lebih besar dari  $r$  tabel (0,212). Sedangkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,765 (0,60), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

**Tabel 3.** Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Ket.	Crobach's Alpha	Ket.
Inklusi Keuangan (X3)	IK1	0,654	,212	Valid	,814	Reliabel
	IK2	0,648	,212	Valid		
	IK3	0,772	,212	Valid		
	IK4	0,670	,212	Valid		
	IK5	0,712	,212	Valid		
	IK6	0,596	,212	Valid		
	IK7	0,562	,212	Valid		
	IK8	0,413	,212	Valid		
	IK9	0,468	,212	Valid		
	IK10	0,341	,212	Valid		
	IK11	0,341	,212	Valid		
	IK12	0,396	,212	Valid		
	IK13	0,472	,212	Valid		
	IK14	0,216	,212	Valid		
	IK15	0,484	,212	Valid		
	IK16	0,442	,212	Valid		
	IK17	0,319	,212	Valid		

Sumber: Data yang diolah

Variabel inklusi keuangan diukur dengan 17 item kuesioner seperti yang terlihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 17 item yang digunakan pada variabel inklusi keuangan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung yang dihasilkan lebih besar dari  $r$  tabel (0,212). Sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,814 (0,60), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

**Tabel 4.** Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel *Financial Technology* (X3)

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Ket.	Crobach's Alpha	Ket.
<i>Financial Technology</i> (X3)	FT1	0,764	,212	Valid	,879	Reliabel
	FT2	0,738	,212	Valid		
	FT3	0,749	,212	Valid		
	FT4	0,662	,212	Valid		
	FT5	0,656	,212	Valid		
	FT6	0,763	,212	Valid		
	FT7	0,602	,212	Valid		
	FT8	0,567	,212	Valid		
	FT9	0,536	,212	Valid		
	FT10	0,558	,212	Valid		
	FT11	0,498	,212	Valid		
	FT12	0,745	,212	Valid		

Sumber: Data yang diolah

Variabel *fintech* diukur dengan 12 item kuesioener. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa 12 item yang digunakan pada variabel *fintech* valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung yang dihasilkan lebih besar dari  $r$  tabel (0,212).

Sedangkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,879 (0,60), maka dapat disimpulkan bahwa setiap item kuesioner reliabel.

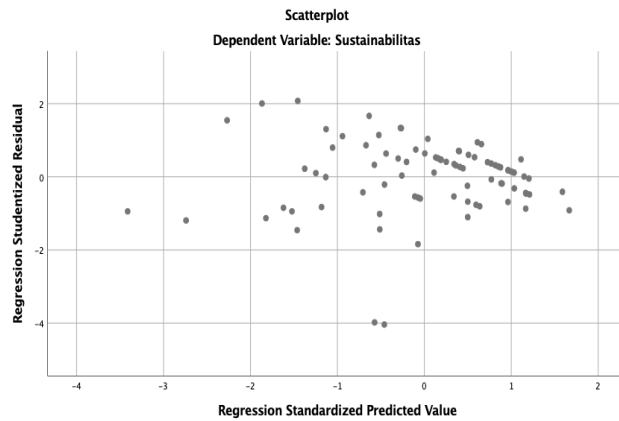
**Tabel 5. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32344281
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,067
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa diketahui nilai signifikansi  $0,043 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar merata tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan	,447	2,236
Inklusi Keuangan	,401	2,496
Financial Technology	,410	2,436

a. Dependent Variable: Sustainabilitas

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Literasi Keuangan memiliki nilai *Tolerance*  $0,447 \geq 0,10$  dan VIF  $2,236 \leq 10$ , Inklusi Keuangan *Tolerance*  $0,401 \geq 0,10$  dan VIF  $2,496 \leq 10$ , financial technology *Tolerance*  $0,410 \geq 0,10$  dan VIF  $2,436 \leq 10$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6.** Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	14,137	3,821		3,700	,000
Literasi Keuangan	,267	,074	,438	3,634	,000
Inklusi Keuangan	-,134	,072	-,239	-1,879	,064
Financial Technology	,288	,074	,490	3,892	,000

a. Dependent Variable: Sustainability

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b1.x1 + b2.x2 + b3.x3 + e = 14,137 + 0,267X1 - 0,134X2 + 0,288X3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 14,137, angka tersebut menunjukkan bahwa jika literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi sustainabilitas UMKM (variabel terikat) sebesar kelipatan 14,137.
- Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,267. Nilai koefisien literasi keuangan memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi sustainabilitas UMKM. Hal ini berarti, bila literasi keuangan meningkat sebesar kelipatan 1 kali maka akan mempengaruhi sustainabilitas UMKM dan ikut meningkat yaitu sebesar 26,7%, demikian juga sebaliknya.
- Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,134. Nilai inklusi keuangan memberikan kontribusi negatif regresi tersebut mempengaruhi sustainabilitas UMKM. Hal ini berarti jika terjadi berkurangnya inklusi keuangan sebesar 1% maka sustainabilitas akan mengalami berkurangnya -0,134 dengan asumsi variabel independent yang lain dianggap konstan.
- Variabel *financial technology* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,288. Nilai koefisien *financial technology* memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi sustainabilitas UMKM. Hal ini berarti, bila *financial technology* meningkat sebesar kelipatan 1 maka akan mempengaruhi sustainabilitas UMKM dan ikut meningkat yaitu sebesar 28,8% demikian juga sebaliknya.

**Tabel 7.** Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14,137	3,821		3,700	,000
Literasi Keuangan	,267	,074	,438	3,634	,000
Inklusi Keuangan	-,134	,072	-,239	-1,879	,064
Financial Technology	,288	,074	,490	3,892	,000

a. Dependent Variable: Sustainability

Sumber: Data yang diolah

- a. Pengujian Hipotesis Pertama. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,634 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,988, maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,634 > 1,988$ ), maka pada hipotesis pertama dinyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sustainabilitas **diterima**. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap sustainabilitas **diterima**.
- b. Pengujian Hipotesis Kedua. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,879 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,988, maka  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-1,879 < 1,988$ ), maka pada hipotesis kedua dinyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap sustainabilitas pada  $\alpha = 0,05$ . **ditolak**. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,064 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,064 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap sustainabilitas **ditolak**.
- c. Pengujian Hipotesis Ketiga. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,892 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,988, maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,892 > 1,988$ ), maka pada hipotesis ketiga dinyatakan *financial technology* berpengaruh positif terhadap sustainabilitas **diterima**. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap sustainabilitas **diterima**.

**Tabel 8.** Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402,626	3	134,209	23,983	,000 <sup>b</sup>
	Residual	458,863	82	5,596		
	Total	861,488	85			

a. Dependent Variable: Sustainabilitas

b. Predictors: (Constant), financial technology, literasi keuangan, inklusi keuangan

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian diperoleh dari  $F_{hitung}$  sebesar 23,983 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,716 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,983 > 2,716$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap Sustainabilitas UMKM” **diterima**.

**Tabel 9.** Uji Determinasi (R2)

		Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,684 <sup>a</sup>	,467	,448	2,366	

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Sustainabilitas

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa Adjusted  $R^2$  adalah  $0,448 = 44,8\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sustainability dapat dijelaskan sebesar  $44,8\%$  oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*.

$$\begin{aligned}\varepsilon &= \sqrt{1 - R^2} \\ \varepsilon &= \sqrt{1 - 0,448} \\ \varepsilon &= 0,552\end{aligned}$$

Sedangkan nilai error terms yang merupakan variasi variabel terikat sustainability yang tidak dapat dijelaskan semua variabel bebas sebesar  $0,552 = 55,2\%$ .

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* terhadap sustainability UMKM. Pembahasan masing-masing berikut:

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Sustainability Umkm

Pengetahuan yang tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas bisnis sehingga membentuk suatu keunggulan kompetitif. Dilihat dari hasil analisis uji  $R^2 = 0,448$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sustainability UMKM sebesar  $44,8\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $55,2\%$  dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk menguji hipotesis yaitu mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap sustainability UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap sustainability UMKM. Hal ini didukung dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel yaitu ( $3,634 > 1,988$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000$  yang menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik dalam meningkatkan efektivitas UMKM dalam mengakses keuangan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana bahwa UMKM yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan mendorong tercapainya sustainability UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikantari (2022) yang mengatakan bahwa literasi keuangan terhadap keberlanjutan umkm di kota depok, Ratnasari (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di kota Makassar, (Nurwinda, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Sinjai. Romero & Desiyanti (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha di Kabupaten Padang Pariaman. Fiorentina (2020) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan kinerja UMKM (Studi Kasus pada Usaha Kecil di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen). Iyulinda Butar Butar (2021) yang menyatakan bahwa secara partial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. (Fiorentina, 2020) akan tetapi tidak mendukung penelitian dari Naufal (2022) yang menyatakan bahwa dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Summersari Jember).

### Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Sustainability UMKM

Inklusi keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sustainability UMKM. Kemudahan akses terhadap produk serta layanan lembaga keuangan telah mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku usaha UMKM Mitra Mandiri Brebes. Para pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes yang mana rata-rata memiliki pendidikan akhir SMA dan lebih dari  $50\%$  memiliki Pendidikan akhir Sarjana membuat pelaku dengan memanfaatkan *fintech* dengan baik. Inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap sustainability UMKM. Variabel inklusi keuangan  $X_2$  memiliki statistik uji  $t$  sebesar  $-1,879$  dengan signifikansi sebesar

0,064. Nilai statistik  $t$  hitung tersebut lebih besar daripada  $t$  tabel ( $-1,879 > 1,988$ ) dan nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan secara signifikan (nyata) terhadap sustainabilitas UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mei (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Bagus (2023) yang menyatakan bahwa keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm (studi pada pelaku usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya).

### **Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Sustainabilitas UMKM**

Semakin baik dalam hadirnya *financial technology* membuat transaksi antara penjual dan pembeli menjadi lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM. Hal ini didukung dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel yaitu ( $3,502 > 1,988$ ). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang ada di UMKM Mitra Mandiri Brebes sudah melakukan *financial technology* dengan baik, akan tetapi perlu ditingkatkan Kembali agar usahanya lebih maju mengingat pentingnya *financial technology* untuk keberlanjutan UMKM. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana bahwa UMKM yang menunjukkan pentingnya *financial technology* mendorong tercapainya sustainabilitas UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kacahya hanugrah (2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di kabupaten sleman, Widayanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pada UMKM desa Jatisari, dan Galih (2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Akan tetapi tidak mendukung penelitian dari Budyastuti (2021) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara positif terhadap keberlangsungan usaha.

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* Secara Simultan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM ( $F 23,983 > F$  tabel 2,716). Hal ini menunjukkan ketiga variabel tersebut berperan penting terhadap sustainabilitas UMKM secara bersama-sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis UMKM secara simultan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Literasi keuangan memiliki arah yang positif terhadap Sustainabilitas UMKM. Hal ini didukung dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel yaitu ( $3,634 > 1,988$ ) dan memiliki pengaruh dengan besaran 26,7%. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Inklusi Keuangan memiliki arah yang negatif terhadap Sustainabilitas UMKM. Hal ini didukung dengan hasil  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel yaitu ( $-1,879 < 1,988$ ) dan memiliki pengaruh dengan besaran -13,4%. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,064 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ( $0,064 > 0,05$ ). *Financial Technology* memiliki arah yang positif terhadap Sustainabilitas UMKM. Hal ini didukung dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel yaitu ( $3,892 > 1,988$ ) dan memiliki pengaruh besaran 28,8%. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil

dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu,  $0,05 > 0,000 < 0,05$ . Literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology secara simultan berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM. Hal ini didukung dengan hasil ( $F_{hitung} 23,983 > F_{tabel} 2,716$ ). Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yaitu (0,000 , 0,05) yang artinya literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap sustainabilitas UMKM.

Saran dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam setiap prosesnya. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penelitian di masa depan yakni diharapkan bagi peneliti berikutnya mengembangkan model penelitian tentang pengembangan UMKM melalui keberlanjutan usaha serta menggunakan variabel lain yang memengaruhi perkembangan UMKM, maka diharapkan oleh peneliti lain dengan melibatkan variabel-variabel yang belum diteliti dan selanjutnya untuk menggunakan objek penelitian baik dari skala ukuran maupun wilayah penelitian sehingga jumlah sampel akan lebih besar dan memungkinkan berkurangnya jumlah penghapusan indikator dalam pengujian.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayu, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj)*, 2(1), 1–9.
- Bagus. (2023). Keberlanjutan dan Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Penerima Bpum di Provinsi Bali. *Jurnal*, 12(1), 108–119.
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178.
- Cahyani, T. (2020). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Financial Technology terhadap Personal Finance Nasabah Pt Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Di Kota Bekasi Rifat*. 21(1), 1–9.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal*.
- Febriaty, R. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan pada Era Digital Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora, September 2018*, 223–2334.
- Fiorentina, T. Astri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Kinerja Umkm Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Kinerja Umkm. *Skripsi*.
- Galih, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 2(1), 531–540.
- Iyulinda Butar Butar. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Skripsi, March*, 1–19.
- Kacahya Hanugrah. (2022). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi*.
- Kusuma, N. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Lia, S. (2022). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (Ovo dan Gopay) terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 77–85.
- Maulana, M. (2022). The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability In Smes. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Issue 4).
- Mei, R. (2021). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. 10(1).
- Melia, D. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Munawar, R. (2022). Financial Technology (Fintech) dalam Inklusi Keuangan UMKM Kota Banjar di

- Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi*, 18(1), 39–49.
- Mustika, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan Umkm (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Nurwinda. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kabupaten Sinjai. *Skripsi*.
- Panggabean, D. (2018). *Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan*. 7(2), 139–147.
- Ratnasari, D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar* (Issue 259).
- Rinaldi, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Fintech Toward Business Sustainability In Smes. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Issue 4).
- Rohmawati, M. (2021). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. 10(1).
- Romero, A. R., & Desiyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM dan Keberlangsungan Usaha di Kabupaten Padang .... *Abstract Of Undergraduate*
- Setiyono, W. P. (2021). Financial Techology. In *Umsida Press*.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153.
- Wikantari, M. A. (2022). Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Depok. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 176–182.